

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan museum di Indonesia mengalami kemajuan cukup pesat beberapa tahun belakangan ini. Hal ini tidak terlepas dari Program Prioritas Nasional, yaitu Revitalisasi Museum dan Gerakan Nasional Cinta Museum, sehingga perkembangan permuseuman di Indonesia baik secara kualitas dan kuantitas tumbuh dengan signifikan.

Ditengah-tengah era digital dan kemajuan zaman modern yang saat ini juga semakin berkembang, membuat sebagian nilai seni dan budaya daerah terdahulu semakin menghilang. Penting adanya sebuah tempat yang dapat menunjang perubahan zaman yang semakin berkembang agar bisa lebih mempertahankan berbagai nilai seni dan budaya daerahnya tetap terjaga, utuh, dan tidak menghilang tergerus oleh perkembangan zaman, khususnya bagi masyarakat agar tidak melupakan berbagai nilai seni dan budaya terdahulu. Oleh karena itu, tempat yang dapat memamerkan bahkan mempelajari lebih lanjut berbagai nilai-nilai seni dan budaya daerah menjadi solusi utama bagi penduduk.

1.1.1 Latar Belakang Proyek

Di Kabupaten Bandung Barat sendiri belum ada suatu tempat yang dapat memamerkan berbagai nilai seni dan budaya daerah yang bisa di lihat secara langsung oleh masyarakat, hanya ada beberapa tempat yang mengusung konsep edukasi teknologi salah satunya seperti IPTEK di Kota Baru Parahyangan. Disana hanya terdapat edukasi tentang teknologi dan sains yang dapat dibuktikan langsung, sedangkan untuk edukasi dan memamerkan nilai-nilai seni maupun budaya daerah tidak sama sekali diterapkan. Oleh karena itu penulis bertujuan untuk membuat sebuah rancangan yang dapat memamerkan dan memberikan edukasi pada aspek seni dan budaya. Tempat memamerkannya berbagai karya maupun nilai-nilai seni dan budaya daerah ini ditargetkan dapat menjadi tempat yang memberikan banyak dampak positif bagi masyarakat khususnya dalam hal seni dan budaya yang masih

bisa dikenalkan lagi secara luas agar tidak kalah tergerus oleh perkembangan zaman di era modern yang semakin berkembang dengan kecondongan masyarakat yang mulai melupakan nilai-nilai seni dan budaya daerahnya.

Tempat ini bisa menjadi wadah edukasi untuk menambah wawasan bagi masyarakat yang sangat penting dalam hal memamerkan dan memperkenalkan berbagai karya seni dan budaya daerahnya. Maupun sebagai tempat seseorang yang berhak memamerkan berbagai karyanya yang memang pantas untuk dipamerkan dan diapresiasi oleh banyak orang.

1.1.2 Latar Belakang Lokasi

Kota Baru Parahyangan berada di daerah Padalarang, Kabupaten Bandung Barat. Kota Baru Parahyangan merupakan salah satu kawasan yang sudah terencana dengan baik dengan didominasi oleh kawasan hunian dan fasilitas penunjang lainnya. Karakter tapak di Kota Baru Parahyangan memiliki topografi yang cukup berkontur atau tidak benar-benar relatif datar. Tapak berada di wilayah padalarang yang berdekatan dengan gerbang tol Padalarang yang dapat memudahkan akses dalam mencapai lokasi bagi pengunjung yang berasal dari luar kota.

1.2 Judul Proyek

Judul Proyek : Senayada Museum

Senayada Museum merupakan museum yang mengoleksi berbagai macam benda-benda yang memiliki nilai seni dan budaya sunda. Berbagai macam koleksi seni dan budaya sunda akan dipamerkan di antara yaitu, alat musik tradisional sunda, senjata tradisional sunda, wayang tradisional sunda dan batik tradisional sunda. Nama dari Senayada sendiri merupakan sebuah singkatan nama yang terbentuk dari beberapa kata yang mewakilkan jenis museum ini yaitu dimulai dari kata seni (Sen), budaya (Aya) dan sunda (Da). Dengan adanya museum ini diharapkan pengunjung akan lebih mengenal lagi seni dan budaya sunda khususnya untuk masyarakat sekitar yang memiliki darah sunda.

1.3 Tema Perancangan

Tema Perancangan : Arsitektur Neo Vernakular

Kawasan wisata dirancang agar pengunjung dapat lebih merasakan kondisi dari kebudayaan setempat yang dapat memperkuat citra daerah yang termasuk kedalam suku sunda. Menggunakan tema arsitektur *neo vernakular* dalam bangunan bisa menjadikan konsep museum senayada tentang seni dan budaya menjadi lebih berhubungan dengan mengkombinasikan dasar dari budaya itu sendiri yang akan diaplikasikan pada Museum Senayada. Dengan keterkaitannya hal ini diharapkan bisa lebih menarik perhatian pengunjung untuk datang ke bangunan yang memiliki fungsi sebagai sarana edukasi dan rekreasi ini, sehingga pengunjung bisa mendapatkan pengalaman, wawasan, dan pengetahuan lebih mengenai nilai-nilai seni dan budaya daerah.

1.4 Identifikasi Masalah

1.4.1 Aspek Perancangan

- a. Menyikapi ketentuan regulasi.
- b. Merencanakan bangunan yang nyaman dan memiliki privasi.
- c. Menciptakan kenyamanan dan keamanan khususnya bagi pengunjung, baik di dalam bangunan maupun diluar bangunan serta lingkungan sekitar site.
- d. Merancang bangunan agar dapat berfungsi dan dimanfaatkan masyarakat.
- e. Memperhatikan estetika bangunan.

1.4.2 Aspek Bangunan

- a. Menentukan sistem struktur yang tepat.
- b. Menentukan jenis konstruksi yang tepat.
- c. Menentukan penggunaan material yang tepat.
- d. Penyikapan desain terhadap dukungan mekanikal, elektrikal serta pencahayaan (lighting).
- e. Menciptakan visualisasi bangunan yang menarik baik pada bagian dalam ruangan maupun luar ruangan sehingga memiliki potensi dari segi komersial.

1.4.3 Aspek Tapak dan Lingkungan

- a. Menyikapi potensi-potensi yang ada pada sekitar site.
- b. Memperhatikan langgam bangunan terhadap lingkungan sekitar.
- c. Memperhatikan hubungan sirkulasi dalam dan luar bangunan dengan lingkungan sekitar.
- d. Desain menyikapi permasalahan serta potensi yang ada pada site maupun lingkungan sekitar site.
- e. Desain landscape yang baik yang mampu terintegrasi dengan kawasan lainnya serta mampu mendukung nilai estetika dalam sebuah kawasan.

1.5 Tujuan Proyek

1.5.1 Tujuan Umum

- a. Menciptakan sebuah tempat pameran (museum) di Kabupaten Bandung Barat.
- b. Memberikan daya tarik bagi kawasan.
- c. Meningkatkan Perekonomian Kabupaten/Kota.
- d. Menjadikan tempat wisata yang memiliki identitas budaya lokal.

1.5.2 Tujuan Khusus

- a. Menjadikan salah satu bangunan yang memberi karakter di Kabupaten Bandung Barat.
- b. Merencanakan sarana publik jenis bangunan museum yang dapat memberikan edukasi bagi masyarakat dan apresiasi bagi seseorang yang menciptakan sebuah karya seni.

1.6 Metoda Perancangan

Pendekatan perancangan yang digunakan dalam penyelesaian masalah adalah dengan mengumpulkan data untuk digunakan sebagai acuan perancangan bangunan sehingga dapat digunakan sebagai proses berpikir perancangan. Berikut adalah tahapan pengumpulan data yang digunakan dalam metoda perancangan :

- a) Studi Literatur

Studi literatur bertujuan untuk mendapatkan pemahaman awal serta gambaran permasalahan dan mendapatkan data-data sekunder yang berkaitan dengan

perancangan. Teori-teori yang diperoleh dari literatur yang mendukung data mengenai Rancangan Senayada Museum.

b) Observasi Lapangan

Observasi lapangan dilakukan langsung untuk mengumpulkan data melalui pengamatan langsung dilapangan. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengamati objek studi dan juga dilakukan pendokumentasian terhadap objek studi melalui pengambilan gambar.

c) Wawancara

Wawancara bertujuan untuk memperoleh keterangan mengenai gambaran umum permasalahan yang ada dan keterangan-keterangan lain yang berkaitan dengan proyek “Senadaya Museum”.

d) Studi Banding

Studi banding dilakukan terhadap bangunan fungsi sejenis, bertujuan untuk mencari bahan perbandingan baik itu terhadap proyek sejenis maupun tema sejenis. Sumber studi banding dapat diperoleh melalui literatur, pencarian melalui internet, maupun observasi langsung.

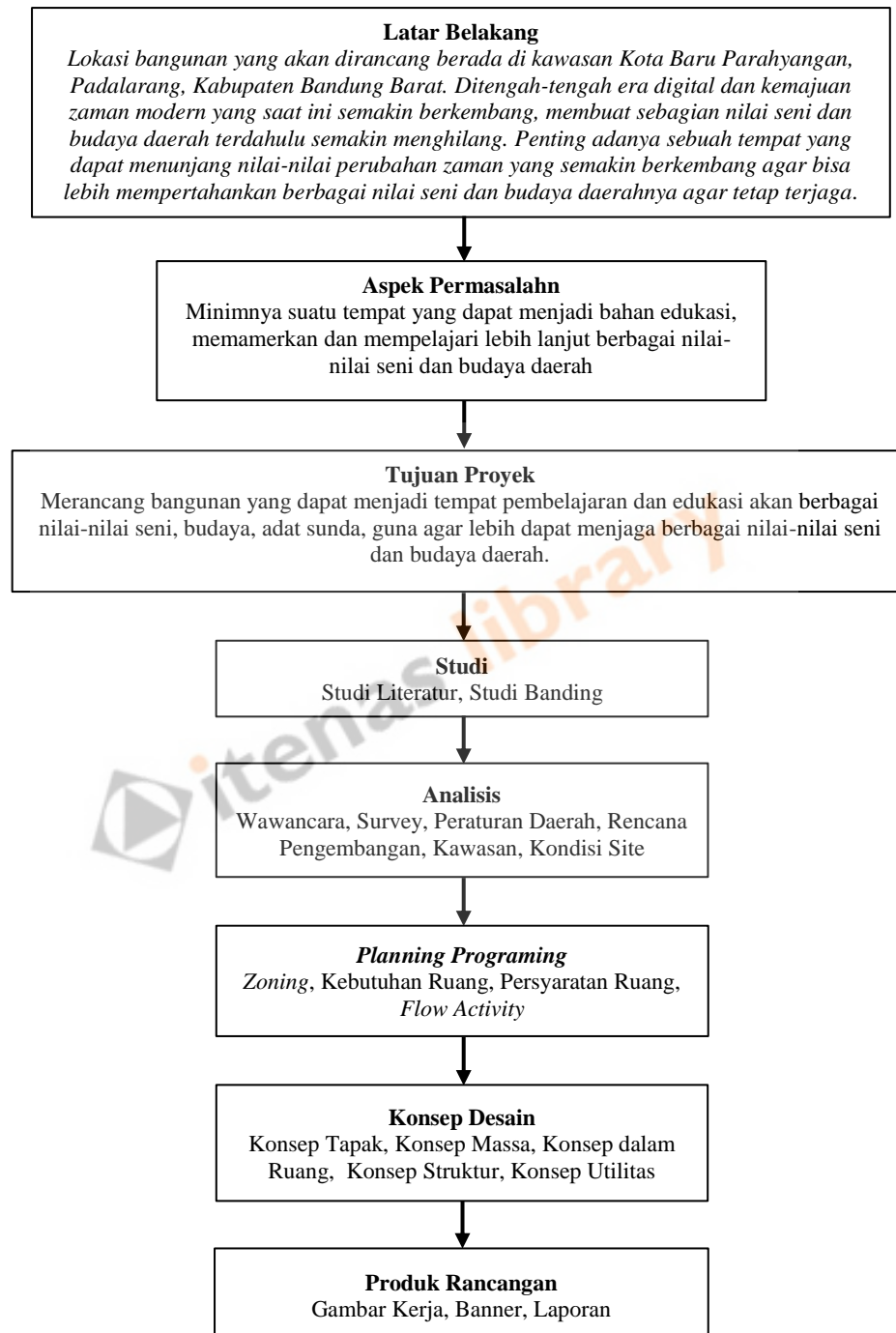
e) Tahap Analisis

Dari beberapa data yang telah dipilih dan diseleksi, baik itu data mengenai tapak, bangunan, maupun tema, akan dianalisis sebagai usaha mengidentifikasi masalah dan potensi yang akan terbentuk serta menerapkan teori-teori yang terkait.

f. Tahap Pengembangan Konsep

Dari kesimpulan serta evaluasi yang telah didapatkan, selanjutnya dikembangkan ke untuk konsep-konsep “Senayada Museum”.

1.7 Skema Pemikiran



1.8 Sistematika Penulisan

Laporan perancangan Senayada Museum memiliki beberapa landasan materi yang akan disampaikan, maka laporan ini di kelompokkan menjadi beberapa bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Berisikan tentang latar belakang bangunan dan lokasi bangunan, tujuan proyek dan metoda perancangan.

BAB II TINJAUAN TEORI DAN STUDI KASUS

Berisikan tentang teori khusus tentang definisi sebuah museum, definisi tema museum sampai dengan studi banding museum baik museum yang berhubungan langsung dengan fungsi museum maupun penerapan konsep museum.

BAB III METODOLOGI PERANCANGAN

Studi kelayakan museum yaitu berupa data wisatawan lokal / wisatawan mancanegara sebagai acuan membangun museum yang layak untuk para wisatawan.

BAB IV KONSEP PERANCANGAN

Menjelaskan konsep keseluruhan bangunan dari tema, struktur, zoning hingga utilitas.

BAB V HASIL RANCANGAN DAN METODA MEMBANGUN

Menjelaskan hasil rancangan suatu bangunan dengan lebih detail dari rancangan arsitektur, rancangan structural, rab, hingga metoda membangun.